

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cisalak Kelas VIII

Dede Sinta Rohimah¹, Cici Siti Komarianti², Vitaloka Firdaus³, Linda Dwi Nurmaryanti⁴

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam STAI Riyadhul Jannah

⁴ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Riyadhul Jannah

e-mail : dedesinta567@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena rendahnya kecerdasan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Realitas kecerdasan spiritual peserta didik 2) Realitas minat belajar peserta didik 3) Pengaruh kecerdasan spiritual peserta didik terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian penelitian survei. Adapun subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cisalak. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Realitas kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Cisalak termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil sebesar 3,72, karena berada pada interval 3,40-4,19 yang menunjukkan klasifikasi tinggi 2) Realitas minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Cisalak termasuk kedalam kategori cukup sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian sebesar 3,33, karena berada pada interval 2,60-3,39 yang menunjukkan hasil klasifikasi cukup sedang 3) Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji normalitas sebesar 0,077 untuk kecerdasan spiritual dan untuk minat belajar sebesar 0,200. Hal tersebut dikatakan berasal dari populasi normal. Adapun hasil dari uji homogenitas yaitu sebesar 0,171 dan data tersebut dikatakan homogen. Selanjutnya hasil uji analisis regresi sederhana dengan hasil sebesar 0,001 yang artinya terdapat perbedaan signifikansi antara kecerdasan spiritual dengan minat belajar.

Kata kunci : *Kecerdasan Spiritual, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

Abstract

This research is motivated by the low learning interest of students in Islamic religious education subjects. This is due to the low spiritual intelligence of students. This study aims to find out: 1) The reality of students' spiritual intelligence 2) The reality of students' learning interests 3) The influence of students' spiritual intelligence on students' learning interests. This study uses a quantitative method with a survey research type of research. The research

subjects used were class VIII students at SMP Negeri 1 Cisalak. The results of the study show: 1) The reality of the spiritual intelligence of students at SMP Negeri 1 Cisalak is included in the high category. This is evidenced by a result of 3.72, because it is in the interval 3.40-4.19 which indicates a high classification. 2) The reality of students' interest in learning at SMP Negeri 1 Cisalak is included in the fairly moderate category. This is evidenced by the research results of 3.33, because it is in the interval 2.60-3.39 which shows the results of the classification are quite moderate 3) There is an influence of spiritual intelligence on students' learning interest. This is evidenced by the results of the normality test of 0.077 for spiritual intelligence and for interest in learning of 0.200. It is said to come from a normal population. The results of the homogeneity test are equal to 0.171 and the data is said to be homogeneous. Furthermore, the results of a simple regression analysis test with a result of 0.001, which means there is a significant difference between spiritual intelligence and interest in learning.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Interest In Learning, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari manusia. Sejak dalam kandungan hingga dewasa, bahkan lanjut usia manusia melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah cahaya yang membimbing manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna hidup ini (Mahmudi, 2019 p. 90). Pendidikan adalah suatu proses, bukan suatu kegiatan yang bersifat sukarela, karena pada hakikatnya pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang terprogram, terkendali, dan berkesinambungan (Fuady, 2021 p. 19).

Tujuan pendidikan dari pemerintah terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional, Bab 2 tentang fungsi dan tujuan pendidikan yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003 p. 8).

Selanjutnya Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki anak karena akan berdampak besar bagi kehidupannya di masa depan. Tidak sedikit orang tua secara tidak sadar terlibat dalam proses mengesampingkan nilai-nilai spiritual untuk anak-anak mereka, dan mendorong mereka untuk mencapai kesuksesan materi dan popularitas.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pentingnya prestasi akademik dan IQ. Menurut Howard Gardner menyatakan bahwa ada sembilan kecerdasan, yang terdiri dari kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, interpersonal, naturalistik, dan eksistensial. Kecerdasan eksistensial inilah yang sekarang disebut kecerdasan spiritual oleh para spiritualis (Gardner, 2013 p. 19).

Menurut Zohar and Marshall Translator Helmy Mustofa Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menciptakan kebaikan, kebenaran, keindahan dan kasih sayang dalam kehidupan kita sehari-hari, keluarga, organisasi dan institusi. Selain itu Kecerdasan psikis atau spiritual yaitu cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan

motivasi dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan kita (Zohar & Marshall, 2007 p.20).

Sekolah banyak yang tidak mengembangkan kecerdasan spiritual. Terlebih pada pendidikan formal. Lebih mementingkan kecerdasan kognitif karena dianggap lebih penting dalam membantu individu mencapai tujuannya, dibandingkan kecerdasan spiritual. Peserta didik di beberapa sekolah cenderung mendapatkan ijazah yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan uang daripada memperoleh pengetahuan terutama dalam bidang keagamaan.

Tujuan pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik dan peserta didik itu sendiri. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik bisa dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berarti faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti metode, perangkat dan media pembelajarannya.

Minat merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari diri siswa. Minat adalah keadaan dimana seseorang menaruh perhatian terhadap suatu objek dan disertai rasa ingin tahu untuk mempelajari, dan memahaminya. Minat berarti kecenderungan dan kegembiraan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu (Sudarsana, 2014 p. 133).

Menurut Reber “minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu” (Ridwan, 2019 p. 62).

Kebutuhan agama atau spiritual merupakan pedoman hidup manusia yang dapat menunjukkan jalan menuju kebahagiaan duniawi dan masa depan. Manusia dilahirkan dengan fitrah yang religius, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِن كَثُرَ النَّاسُ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetaplah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah tersebut. Tidak ada perubahan bagi fitrah Allah; itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S. Ar-Rum : 30).*

Penjelasan mengenai Surah Ar-Rum ayat 30 yaitu apa yang telah diberitahu kepada kita adalah sifat Tuhan, yang menciptakan manusia menurut sifat itu, dan Tuhan mengingatkan mereka akan keindahan ajaran agama ini dan sudut pandang jahat orang lain. Memang, semua hukum Syariah, baik eksternal maupun internal, ditempatkan oleh Tuhan di hati semua orang. Tuhan menaruh dalam hati mereka cinta akan kebenaran dan sikap mengutamakan kebenaran. Itulah hakikat alam. Barangsiapa menyimpang dari prinsip ini

sebenarnya enggan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan fitrahnya, yang kemudian menjadikannya korup (Lestari & Misbah, 2021 p. 10).

Untuk memahami urgensi keberhasilan belajar, kita perlu meningkatkan minat belajar kita. Bahwa di dalam minat memiliki dampak besar pada aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat yang kuat dalam mempelajari suatu mata pelajaran ia akan senang mempelajarinya sehingga mereka dapat lebih memahaminya dan mempraktikkannya.

Menurut Susilo dalam jurnal (Susanto, 2015, p. 15) mendefinisikan bahwa minat belajar yaitu bagaimana seseorang menerima informasi dari lingkungan dan cenderung mengolah informasi tersebut, atau bagaimana seseorang menerima informasi dari lingkungan dan menerima serta mengolah informasi tersebut. Minat belajar adalah bagaimana seseorang mulai fokus, menyerap, memproses, dan mengasimilasi informasi baru dan sulit (AKRIM, 2022 p. 18)

Minat Belajar sangat penting dalam kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula.

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti (Juhji, 2015 p. 20)

Belajar merupakan kegiatan yang penting bagi setiap orang, termasuk belajar, bagaimana seharusnya belajar. Sebuah studi menemukan bahwa 82% anak-anak yang mulai sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan mereka untuk belajar. Namun, angka tinggi itu turun secara signifikan menjadi hanya 18% pada usia 16 tahun. Akibatnya, 4 dari 5 anak muda dan orang dewasa memulai pengalaman belajar baru dengan gentar. Belajar juga merupakan perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman (Tarigan et al., 2019 p. 182).

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan sebelumnya, ditemukan bahwa tidak terlihatnya giat belajar peserta didik, dikarenakan giat belajarnya tidak ada maka keinginan belajar peserta didik sangat minim disebagian peserta didik, selain dari pada itu ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI, adapun peserta didik yang kurang perhatian terhadap pembelajaran, bahkan ada peserta didik yang kurang mentaati peraturan baik dalam pembelajaran maupun dalam diluar pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan statistika terhadap data dengan menghitung angka-angka yang diperoleh dari sampel responden yang diminta menjawab serangkain pertanyaan atau pernyataan (kuesioner). Menurut Sugiyono tujuan metode kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang bersangkutan dengan

mengumpulkan dan menganalisis data statistik dengan bantuan alat penelitian (Noeraini & Sugiyono, 2016, p. 14)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei yaitu pendekatan penelitian yang umum digunakan untuk pengumpulan data skala besar dan ekstensif. Metode survei adalah metode kuantitatif untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan. Informasi atau data tambahan dari temuan akan membuat informasi yang tersedia lebih kaya dan lebih lengkap (Rukajat, 2018, p. 56).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kecerdasan Spiritual

Menurut (Ginanjari, 2007) kecerdasan spiritual merupakan pencerminan rukun iman yang harus diimani oleh setiap orang yang mengaku beragama islam. Sedangkan hakikat manusia dapat ditemukan dalam perjumpaan pada berkomunikasi antar manusia dengan Allah SWT.

Menurut (Zohar & Marshall, 2007) kecerdasan spiritual adalah untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menaksir bahwa suatu tindakan atau jalan hidup tertentu lebih bermakna dari pada yang lain.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusia juga akan baik. Selain dari pada itu berdasarkan SQ dalam kehidupan manusia adalah memeberikan pemahaman mengenai makna diri kita, makna sesuatu yang kita lakukan.

Menurut (Tasmara, 2001) bahwa kecerdasan spiritual seseorang dapat diukur dari beberapa ciri, antara lain kemampuan merasakan kehadiran Allah SWT, keinginan membantu sesama, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan sebelumnya, yang dilakukan dengan menyebar angket, dan di perkuat dengan dokumentasi serta dipertegas dengan teori-teori maka hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap 27 peserta didik di SMP Negeri 1 Cisalak menunjukkan bahwa hasil dari realitas kecerdasan spiritual peserta didik yaitu indikator pertama kemampuan peserta didik dalam bersikap fleksibel mendapatkan persentase sebesar 3,8 %. termasuk kategori tinggi karena terdapat pada interval 3,40-4,19. Indikator kedua yaitu kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kesadaran yang tinggi sebesar mendapatkan persentase sebesar 3,75 % termasuk kategori cukup sedang karena terdapat pada interval 2,60-3,39. Inikator ketiga yaitu kemampuan peserta didik dalam menghadapi penderitaan mendapatkan persentase sebesar 3,65 % termasuk kedalam kategori tinggi karena terdapat pada indikator 3,40-4,19. Indikator ke empat yaitu kemampuan peserta didik dalam menghadapi dan melewati perasaan sakit mendapatkan persentase sebesar 3,95% termasuk kedalam kategori tinggi karena terdapat pada interval 3,40-4,19. Indikator ke lima yaitu adanya kualitas hidup peserta didik yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai islami pada mata pelajaran PAI mendapatkan persentase sebesar 3,49 % termasuk kedalam kategori cukup sedang karena terdapat pada interval 2,60-3,39.

Adapun nilai realitas kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

$$\frac{3,8 + 3,75 + 3,65 + 3,95 + 3,49}{5} = \frac{18,64}{5} = 3,72$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan hasil sebesar 3,72. Maka dapat di simpulkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cisolak pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, peserta didik mampu memaknai kehidupan dan menyelaraskan hubungan dalam rangka mencapai kebahagiaan dan tujuan hidup.

Minat Belajar

Menurut (Radzi et al., 2020, p. 15) minat belajar dapat dijelaskan oleh tiga faktor yaitu nilai-nilai yang diinternalisasi, kepuasan belajar, dan kebutuhan kognitif. Adapun minat belajar menurut (Renninger & Hidi, 2019, p. 20) mengatakan bahwa minat belajar dapat dipengaruhi oleh aktivitas dan konteks belajar. Seseorang cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi ketika aktivitas belajarnya menarik dan konteks belajar tersebut sesuai dengan minat dan kebutuhan pribadinya.

Menurut (Radzi et al., 2020, p. 15) menunjukkan bahwa minat belajar dapat dijelaskan oleh tiga faktor yaitu nilai-nilai yang diinternalisasi, kepuasan belajar, dan kebutuhan kognitif. Adapun minat belajar menurut (Renninger & Hidi, 2019, p. 20) mengatakan bahwa minat belajar dapat dipengaruhi oleh aktivitas dan konteks belajar. Seseorang cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi ketika aktivitas belajarnya menarik dan konteks belajar tersebut sesuai dengan minat dan kebutuhan pribadinya

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap 27 peserta didik SMP Negeri 1 Cisolak menunjukkan hasil dari realitas minat belajar peserta didik yaitu minat belajar peserta didik untuk setiap indikator yang telah diteliti menunjukkan bahwa indikator kemampuan keinginan peserta didik untuk belajar dalam pembelajaran PAI, mendapatkan persentase sebesar 3,1%. Indikator kemampuan peserta didik dalam giat belajar dalam pembelajaran PAI, mendapatkan persentase sebesar 3,01%. Indikator kemampuan peserta didik dalam memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran PAI, mendapatkan persentase sebesar 3,5%. Indikator perhatian dalam pembelajaran PAI, mendapatkan persentase sebesar 3,48%. Dan yang terakhir indikator kemampuan peserta didik dalam mentaati peraturan dalam pembelajaran PAI, mendapatkan persentase yang terbesar yaitu sebesar 3,58%. Hal ini sesuai dengan pengamatan bahwa peserta didik mampu mentaati peraturan yang sehingga dapat membantu dalam kedisiplinan peserta didik , memperkuat struktur dan tata tertib sekolah.

Adapun nilai realitas minat belajar adalah sebagai berikut :

$$\frac{3,1 + 3,01 + 3,50 + 3,48 + 3,58}{5} = 3,33$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan hasil sebesar 3,33, maka dapat disimpulkan bahwa realitas minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI termasuk kategori cukup sedang.

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar peserta didik

Menurut (Zohar & Marshall, 2007) dalam bukunya “*SQ: Connecting With Our Spiritual Intelligence*” menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi minat belajar seseorang karena kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersifat transenden dan melibatkan aspek-aspek kehidupan yang lebih dalam dan bermakna seperti nilai-nilai, keyakinan dan tujuan hidup.

Kecerdasan spiritual dapat memotivasi seseorang untuk belajar dengan lebih giat dan tekun. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk mengemukakan makna dan tujuan yang lebih dalam belajar, sehingga seseorang lebih termotivasi untuk belajar dan menemukan makna dalam setiap pelajaran yang dipelajari.

Menurut (Solehudin, 2018, p. 28) bahwa peserta didik yang memiliki spiritual yang tinggi akan melahirkan sikap tenang dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan di dunia. Sehingga mampu menyadarkan peserta didik atas makna tugasnya sebagai seorang pelajar yang memanfaatkan waktu dan tenaga yang dimiliki untuk memenuhi tugas serta kewajiban, kemudian mampu menggerakkan minat dan motivasi belajar.

Dengan demikian dapat di simpulkan dari teori di atas bahwa kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi minat belajar seseorang dengan memotivasi seseorang untuk belajar dengan lebih giat dan tekun, membantu seseorang untuk mengatasi rasa frustrasi dan kekecewaan, serta membantu seseorang untuk memahami nilai-nilai dan etika yang terkandung dalam pelajaran yang dipelajari.

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual maka dengan dimulainya mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif, contohnya seperti mengikuti kegiatan IRMA di sekolah adapun kegiatan lainnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan diluar lingkungan sekolah seperti ngaji dengan guru spiritualnya yang ada di daerah masing-masing. Selain dari pada itu hasil dari meningkatnya kecerdasan spiritual maka berdampak kepada minat belajar peserta didik dimana minat belajar peserta didik meningkat ketika peserta didik ini memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik mendapatkan pengaruh yang baik dilihat dari setelah diadakannya kegiatan IRMA yang berada di SMP Negeri 1 Cisalak. Dampak dari adanya kegiatan IRMA ini menjadikan peserta didik memiliki minat belajar yang meningkat. Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji analisis regresi. Berikut hasil perhitungannya:

a. Uji Normalitas

1) Kecerdasan Spiritual

Hasil uji normalitas kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 1. Hasil uji Normalitas kecerdasan Spiritual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kecerdasan Spiritual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.93
	Std. Deviation	5.757
Most Extreme Differences	Absolute	.159

	Positive	.091
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil variabel kecerdasan spiritual memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,077 yang mana $0,077 > 0,05$. Hal ini menunjukkan hasil nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

2) Minat Belajar

Hasil uji normalitas minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 2. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Minat Belajar
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.44
	Std. Deviation	5.542
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.084
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil variabel minat belajar memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang mana $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan hasil nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecerdasan Spiritual	Based on Mean	1.951	6	10	.167
	Based on Median	1.466	6	10	.282
	Based on Median and with adjusted df	1.466	6	3.550	.385
	Based on trimmed mean	1.931	6	10	.171

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,171 yang mana $0,171 > 0,05$. Hal ini menunjukkan hasil nilai signifikansi yang diperoleh lebih

besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data kecerdasan spiritual dan minat belajar adalah homogen.

c. Uji Analisis Regresi Sederhana

Hasil uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

		Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)	
Pair		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper				
1	Kecerdasan Spiritual - Minat Belajar	5.481	7.475	2.524	8.438	3.810	26	.001	

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig (P. Value) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai sig (P. Value) > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear sederhana diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi tailed 2 adalah 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan minat belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Realitas kecerdasan spiritual peserta didik dan menunjukkan hasil kasifikasi tinggi karena berada pada interval 3,40- 4,19. Selain itu Realitas minat belajar peserta didik mendapatkan nilai sebesar 3,33 dan termasuk kategori cukup sedang Karena berada pada interval 2,60-3,39. Selanjutnya terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Cisalak karena dilihat dari hasil uji normalitas kecerdasan spiritual sebesar 0,077, uji normalitas minat belajar sebesar 0,200, uji homogenitas sebesar 0,171, dan uji analisis regresi sebesar 0,001, jadi dapat disimpulkan bahawa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap minat belajar secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sekali disampaikan kepada Ibu Linda Dwi Nurmaryanti, M.Pd dan Bapak Iik Taopik Hasan, S.Pd.I., M.M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini, kepada Ibu Siti Umi Hani, M.Pd dan Bapak Dr. Ahim Ibrahim, S.Ag., M.Ud selaku dosen penguji 1 dan penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada kedua orang tua peneliti Mamah dan Baapak yang selalu mendoakan dan

memberi support moril dan materil, serta teman seperjuanganku PAI Angkatan 2019 yang selalu memberi semangat. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga doa, dukungan dan bantuan yang telah kalian berikan dibalas oleh Allah S.W.T dengan balasan yang lebih. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran yang telah diberikan peneliti ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A. (2022). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa). *Aksaqila Jabfung*.
- Anisa, R., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 2 Jalancagak. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 89–102. <https://doi.org/10.37567/Ti.V10i2.1496>
- Aryani, F. (2016). *Stres Belajar" Suatu Pendekatan Dan Intervensi Konseling"*. Edukasi Mitra Grafika.
- Depdiknas, R. I. (2003). Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Jakarta*.
- Fuady, M. N. (2021). *Relevansi Pendidikan Islam Kontemporer*. Penerbit Lafadz Jaya.
- Gardner, H. E. (2008). *Multiple Intelligences: New Horizons In Theory And Practice*. Basic Books.
- Ginanjar, A. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual: Esq. Jakarta: Arga*.
- Juhji, J. (2015). Telaah Komparasi Konsep Pembelajaran Menurut Imam Al-Zarnuji Dan Imam Al-Ghozali. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 17–26.
- Lestari, I., & Misbah, M. (2021). Orientasi Baru Pendidikan Islam Era Millenial. *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2).
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Transformasi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Menengah. *Jurnal Matematika Integratif*, 13(1), 28–33.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89–105.
- Noeraini, I. A., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, Dan Hargaterhadap Kepuasan Pelanggan Jne Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 5(5).
- Radzi, N. A. A., Mustapha, N. F., & Hajimaming, P. (2020). Tahap Minat Dan Pencapaian Membaca Genre Bahan Bacaan Arab Dalam Kalangan Pelajar Bacelor Universiti Awam. *Jurnal Kesidang*, 5(1), 135–146.
- Renninger, K., & Hidi, S. E. (2019). *Interest Development And Learning*.
- Ridwan, M., Nurhakim, I., & Sulistiawati, S. (2019). Analisis Permasalahan Peserta Didik Terkait Pemahaman Pada Materi Program Linier Serta Alternatif Solusinya. *Seminar & Conference Proceedings Of Umt*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*.

Deepublish.

- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/Hsji.V6i1.26912>
- Solehudin, M. (2018). Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Smk Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 303–325.
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan Minat Baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1–49.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media.
- Sutiah, D., & Pd, M. (2020). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Nlc.
- Tarigan, B. N. B., Agung, A. A. G., & Parmiti, D. P. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal Of Education Technology*, 3(3), 179–185.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence), Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak*. Gema Insani.
- Tella, A. (2007). The Impact Of Motivation On Student's Academic Achievement And Learning Outcomes In Mathematics Among Secondary School Students In Nigeria. *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education*, 3(2), 149–156.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *Kecerdasan Spiritual*. Pt Mizan Pustaka.
- Akrim, A. (2022). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa). *Aksaqila Jabfung*.
- Anisa, R., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 2 Jalancagak. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 89–102. <https://doi.org/10.37567/Ti.V10i2.1496>
- Aryani, F. (2016). *Stres Belajar" Suatu Pendekatan Dan Intervensi Konseling"*. Edukasi Mitra Grafika.
- Depdiknas, R. I. (2003). Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Jakarta*.
- Fuady, M. N. (2021). *Relevansi Pendidikan Islam Kontemporer*. Penerbit Lafadz Jaya.
- Gardner, H. E. (2008). *Multiple Intelligences: New Horizons In Theory And Practice*. Basic Books.
- Ginanjari, A. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual: Esq*. Jakarta: Arga.
- Juhji, J. (2015). Telaah Komparasi Konsep Pembelajaran Menurut Imam Al-Zarnuji Dan Imam Al-Ghozali. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 17–26.
- Lestari, I., & Misbah, M. (2021). Orientasi Baru Pendidikan Islam Era Millenial. *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2).
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Transformasi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Menengah. *Jurnal Matematika Integratif*, 13(1), 28–33.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89–105.
- Noeraini, I. A., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan,

- Dan Hargaterhadap Kepuasan Pelanggan Jne Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 5(5).
- Radzi, N. A. A., Mustapha, N. F., & Hajimaming, P. (2020). Tahap Minat Dan Pencapaian Membaca Genre Bahan Bacaan Arab Dalam Kalangan Pelajar Bachelo Universiti Awam. *Jurnal Kesidang*, 5(1), 135–146.
- Renninger, K., & Hidi, S. E. (2019). *Interest Development And Learning*.
- Ridwan, M., Nurhakim, I., & Sulistiawati, S. (2019). Analisis Permasalahan Peserta Didik Terkait Pemahaman Pada Materi Program Linier Serta Alternatif Solusinya. *Seminar & Conference Proceedings Of Umt*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V6i1.26912>
- Solehudin, M. (2018). Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Smk Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 303–325.
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan Minat Baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1–49.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media.
- Sutiah, D., & Pd, M. (2020). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Nlc.
- Tarigan, B. N. B., Agung, A. A. G., & Parmiti, D. P. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal Of Education Technology*, 3(3), 179–185.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence), Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak*. Gema Insani.
- Tella, A. (2007). The Impact Of Motivation On Student's Academic Achievement And Learning Outcomes In Mathematics Among Secondary School Students In Nigeria. *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education*, 3(2), 149–156.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *Kecerdasan Spiritual*. Pt Mizan Pustaka.